

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah ajaran agama, bukan suatu ilmu pengetahuan. Agama yang membebaskan manusia dari kehidupan jahiliyah menuju kehidupan terang benderang dengan ketaatan-ketaatan kepada Allah Ta'ala.¹ Serta agama Islam adalah agama yang berada di sisi Allah SWT, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al- Imran ayat 19 :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ
بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

“sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barang siapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya.”²

Dakwah merupakan suatu kegiatan mulia yang menjadi kewajiban bagi umat Islam, dengan tujuan untuk mengajak kepada jalan yang benar sesuai ajaran agama Islam, sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Qasas ayat 87 :

وَلَا يَصُدُّكَ عَنْ آيَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أَنْزَلَتْ إِلَيْكَ ۗ وَادْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ ۗ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

“Dan jangan sampai mereka menghalang-halangi engkau (Muhammad) untuk (menyampaikan) ayat-ayat Allah, setelah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta : Kencana, 2012) hal. 43

² Al-Qur'an, *Robbani Al-Qur'an Per kata, Tajwid Warna*, (Jakarta : Surprise, 2012), hal.53.

*serulah (manusia) agar (beriman) kepada Tuhanmu, dan janganlah engkau termasuk orang-orang musyrik”.*³

Dakwah juga mengajak manusia kepada yang ma'ruf, dan mencegah yang munkar.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan itulah orang-orang yang beruntung.”*⁴

Dakwah merupakan bagian dari ajaran Islam yang banyak dilakukan dengan berbagai metode ataupun strategi. Strategi merupakan suatu penggunaan rencana untuk mencapai suatu tujuan, adapun metode cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun. Dalam hal ini strategi yaitu bagian dari operasional suatu metode.⁵ Terkait itu ada tiga cakupan dalam metode dakwah, yaitu metode *bi Al-Hikmah* (keadilan), metode *Al-Mujadalah* (metode dengan dialog yang baik atau bertukar pendapat), dan metode *Al-Mau'idza Hasanah* (metode dengan nasihat).⁶

Manusia berdakwah harus dengan dasar-dasar syariat Islam, yang tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis.⁷ Oleh karena itu dalam berdakwah tentunya perlu sebuah strategi, agar semua pesan yang disampaikan dapat diterima.

Strategi adalah cara untuk mencapai suatu tujuan dan keberhasilan dalam berdakwah dengan hasil yang maksimal. Pendakwah (da'i) harus mengetahui sifat atau karakter dari

³ Al-Qur'an, *Robbani Al-Qur'an Per kata, Tajwid Warna*, (Jakarta : Surprise, 2012), hal.397.

⁴ Al-Qur'an, *Robbani Al-Qur'an Per kata, Tajwid Warna*, (Jakarta : Surprise, 2012), hal. 64.

⁵ Sri Anitah W, *Strategi Pembelajaran I*, Di akses dari <http://repository.ut.ac.id/4033/1/PKOP4301-M1.pdf>. Pada 16 Agustus 2018 pukul 08.45 WIB.

⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hal. 243.

⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta : Kencana, 2012) hal.139

para mad'u itu sendiri. Misalnya seorang da'i ingin mengajak non muslim agar masuk Islam, dalam hal ini perlu adanya strategi dakwah yang benar dan sesuai tuntutan syariat Islam.

Indonesia merupakan Negara yang mayoritas warganya beragama Islam. Namun sebagian warga juga menganut agama yang berbeda-beda, diantaranya Islam, Katholik, Protestan, Budha, Hindu, dan Konghuchu. Pemerintah tidak memaksa warganya untuk memilih keyakinan, seperti yang tertera dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Bab XI Tentang Agama yang terdapat pada Pasal 29 ayat 2 yang berbunyi :

“Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu”.⁸

Begitu halnya dalam agama Islam, tidak mengajarkan adanya paksaan dalam memilih agama. Seperti dalam Firman Allah SWT di dalam Surat Al-Baqarah ayat 256 :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِن بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama Islam, sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”*⁹

Perubahan keyakinan yang terjadi pada seseorang bukanlah suatu peristiwa yang terjadi secara kebetulan, tetapi kejadian tersebut telah didahului dengan proses serta kondisi yang bisa dipelajari, serta tindakan konversi adalah suatu tanda yang menandakan proses perubahan status keagamaan seseorang.¹⁰ Keputusan yang telah diambil oleh orang yang berpindah keyakinan (muallaf) adalah suatu hal yang paling sulit didalam kehidupannya,

⁸ Jdih.pom.go.id/uud1945.pdf. Diakses pada 2 April 2018 pukul 11.00 WIB.

⁹ Al-Qur'an, *Robbani Al-Qur'an Per kata, Tajwid Warna*, (Jakarta : Surprise, 2012), hal.43.

¹⁰ Hafidz Muhdhori, *Treatmen dan Kondisi Psikologi Muallaf*, (Jurnal Bimbingan Konseling, Vol 3, No 1 2017), hal. 19. Diakses dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/1412> pada 12 April 2018 pukul 09.36 WIB.

karena hal itu mempengaruhi hidup mereka di dunia maupun di akhirat. Para muallaf memilih untuk masuk agama Islam dengan proses, secara perlahan-lahan melalui ketekunan dan pengorbanan.¹¹ Setelah para muallaf masuk Islam perlu ada bimbingan atau binaan dari orang-orang terdekat atau suatu lembaga, agar mereka tidak kembali lagi ke agama lamanya.

Terkait dengan itu, di Indonesia ada lembaga yang mewadahi pembinaan untuk para muallaf, yang disebut dengan Muallaf Center. Di Indonesia ada beberapa kota yang didalamnya terdapat Muallaf Center seperti kota Jakarta, Bogor, Bekasi, Depok, Tangerang, Bandung, Indramayu, Kuningan, Semarang, Yogyakarta, Magelang, Solo, Surabaya, Lamongan, Madiun, Malang, dan kota-kota lainnya.¹² Berdasarkan data yang ditemukan, total muallaf yang ada di Muallaf Center Indonesia sepanjang tahun 2017 sampai dengan bulan November ada 2.857 orang.¹³ Ada empat kota (Jakarta, Bogor, Yogyakarta dan Pontianak) Muallaf Center di Indonesia yang mempunyai jumlah muallaf terbanyak,¹⁴ salah satunya yaitu Muallaf Center Yogyakarta.

Yogyakarta sendiri yaitu kota besar yang mempunyai beragam organisasi dakwah, seperti Muhammadiyah, Nadhatul Ulama, Persis, dan lain-lain. Organisasi-organisasi tersebut tidak berkontribusi secara resmi dalam membentuk suatu lembaga seperti Muallaf Center Yogyakarta, tetapi secara tidak langsung organisasi tersebut berkontribusi untuk membantu jalannya proses dakwah di Lembaga Muallaf Center Yogyakarta.¹⁵ Di samping

¹¹ Arafat Noor Abdillah. *Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf Di Muallaf Center Yogyakarta (Perspektif Psikologi Agama)*, Skripsi, Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017, Di ambil dari, digilib.uin-suka.ac.id/28918/1/13520019_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf, Diakses pada 6 Maret 2018 pukul 11.30 WIB.

¹² <http://muallaf.com/pembina/> diakses pada 28 Maret 2018 pukul 10.26 WIB.

¹³ <http://muallaf.com/data-mualaf/> diakses pada 28 Maret 2018 pukul 10.37 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan Akhi Seno (seorang pengurus di Muallaf Center Indonesia), pada hari Rabu 28 Maret 2018 pukul 22.41 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Amrullya Mustafid Yahya (seorang pengurus di Muallaf Center Yogyakarta), pada hari Kamis 16 Agustus 2018 pukul 08.35 WIB.

itu Lembaga Muallaf Center Yogyakarta yang bergerak dalam organisasi dakwah pasti mempunyai pengurus seperti ketua, anggota dan muallaf binaan yang memiliki perbedaan dalam organisasi Islam. Dalam perbedaan tersebut terdapat pemetaan organisasi Islam, karena Muallaf Center Yogyakarta tidak hanya terpaku dalam satu organisasi Islam.

Provinsi Yogyakarta sendiri sebagai kota pelajar yang memiliki banyak pendatang mencari ilmu, termasuk ilmu agama. Sebagian orang khususnya non muslim, terkadang takut atau bingung saat ingin belajar agama Islam ke organisasi-organisasi besar tersebut. Muallaf Center Yogyakarta sebagai lembaga yang mewadahi para non muslim yang ingin belajar agama Islam ataupun ingin menjadi seorang muallaf adalah lembaga yang saat ini tepat untuk belajar agama Islam bagi para mullaf.

Berdiri dari tahun 2014 sampai saat ini, Muallaf Center Yogyakarta telah berhasil membantu seseorang untuk berpindah agama (muallaf) dengan total sebanyak 365 orang. Muallaf Center Yogyakarta salah satu yang mempunyai jumlah binaan muallaf terbanyak di Indonesia dan pemateri dalam kajian biasanya diisi oleh seorang muallaf bukan dari kalangan Ustadz pada umumnya.¹⁶ Maksudnya kajian tersebut yang dilaksanakan pada malam jum'at khusus ikhwan dengan nama kajian majlis hijrah. Kajian majlis hijrah ini diisi oleh pemateri seorang muallaf.¹⁷

Selain itu Muallaf Center Yogyakarta mempunyai program yang dilakukan secara rutin setiap minggunya. Diantaranya, kajian kristologi yang dilakukan setiap hari jum'at malam, kajian tafsir Al-Qur'an setiap hari sabtu, tafsir hadis setiap minggu pagi, *liqa mumtaza* setiap minggu sore khusus akhwat, dan kajian khusus ikhwan yang dilakukan

¹⁶ Wawancara dengan Amrullya Mustafid Yahya (seorang pengurus di Muallaf Center Yogyakarta), pada hari Kamis 29 Maret 2018 pukul 21.27 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Mas Fajrul (salah satu anggota Muallaf Center Yogyakarta), pada hari Senin 23 April 2018 pukul 20.10 WIB.

setiap Kamis malam dengan pemateri seorang muallaf. Selain program yang rutin tersebut, Muallaf Center Yogyakarta mempunyai program yang bersifat fleksibel seperti program *street* dakwah kampus ke kampus dan *street* dakwah desa ke desa.¹⁸

Muallaf Center Yogyakarta juga aktif di dalam sosial media, guna memberikan informasi perihal kegiatan-kegiatan yang ada di Muallaf Center Yogyakarta serta ingin menunjukkan bahwa Muallaf Center Yogyakarta itu ada. Seperti Instagram (@muallafcenteryogyakarta), Facebook (Muallaf Center Yogyakarta), dan website dengan alamat *mcy.muallafcenter.com/*. Sosmed juga memiliki peran yang sangat penting dalam dakwah Muallaf Center Yogyakarta. Karena dengan *resource* yang terbatas, dakwah Muallaf Center Yogyakarta menjadi efektif dan efisien dalam menjangkau umat.¹⁹

Semenjak berdirinya Muallaf Center Yogyakarta belum pernah ada muallaf yang kembali ke agama asalnya (murtad). Data tersebut diambil dari tahun 2015 awal berdiri Muallaf Center Yogyakarta hingga akhir tahun 2017 sebanyak 341 orang muallaf istiqomah di dalam agama Islam.²⁰ Hal tersebut menandakan bahwa strategi dakwah Muallaf Center Yogyakarta berhasil membina para muallaf binaannya untuk menjadi seorang muslim yang Istiqomah.²¹

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti, bagaimana strategi dakwah di Lembaga Muallaf Center Yogyakarta dalam membina para muallaf. Sebagaimana yang kita ketahui bersama, bahwasannya dalam membina seseorang yang sudah muslim sejak

¹⁸ Wawancara dengan Amrullya Mustafid Yahya (seorang pengurus di Muallaf Center Yogyakarta), pada hari Selasa 27 Maret 2018 pukul 17.35 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Mas Aldi (salah satu anggota Muallaf Center Yogyakarta), pada hari Senin 25 April 2018 pukul 13.00 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Mas Fajrul dan Mas Amru, pada hari Kamis 26 April 2018 pukul 21.30 WIB.

²¹ Wawancara dengan Amrullya Mustafid Yahya (seorang pengurus di Muallaf Center Yogyakarta), pada hari Selasa 27 Maret 2018 pukul 17.35 WIB.

lahir atau yang berasal dari keturunan Islam, tentu akan sedikit berbeda strategi penyampaian dakwahnya dengan mereka yang baru masuk Islam. Atau mereka yang sudah lama memeluk Islam, tetapi belum ada pembinaan secara serius dalam pengenalan agama Islam, baik dari segi aqidah yang harus dikuatkan dan pengamalan ibadah yang sesuai dengan tuntutan syari'at agama Islam. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian "Strategi Dakwah Di Lembaga Muallaf Center Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi dakwah di lembaga Muallaf Center Yogyakarta ?
2. Apa saja pemetaan organisasi Islam di Muallaf Center Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi Muallaf Center Yogyakarta dalam menyampaikan dakwah kepada para muallaf.
2. Untuk mengetahui pemetaan organisasi Islam di dalam Muallaf Center Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan ilmu dakwah.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Muallaf Center Yogyakarta dalam meningkatkan strategi dakwah untuk membina para muallaf

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut :

Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan pada bab pertama bermaksud sebagai pengantar bab bab pembahasan selanjutnya dan menciptakan koherensi dalam penelitian ini, serta menjawab kenapa penelitian ini perlu dilakukan.

Bab dua membahas tentang tinjauan pustaka peneliti terdahulu dan kerangka teori terkait serta relevan pada penelitian ini yang meliputi strategi dakwah di dalam Lembaga Muallaf Center Yogyakarta.

Dalam bab tiga, membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan, operasionalisasi konsep, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpul data, kredibilitas penelitian, dan teknik analisis data.

Pada bab empat, membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang relevan terhadap rumusan masalah. Pembahasan pada bab ini, meliputi sejarah berdirinya Lembaga Muallaf Center Yogyakarta, visi misi, struktur organisasi, alamat, logo Muallaf Center Yogyakarta, strategi dakwah, dan pemetaan organisasi di dalam Lembaga Muallaf Center Yogyakarta. Dengan demikian dapat diketahui mengenai bagaimana hasil dari penelitian ini.

Dan bab lima, merupakan penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran. Pembahasan dalam bab ini bermaksud untuk menyajikan kesimpulan secara ringkas

dari hasil penelitian yang ditemukan dan menjawab permasalahan pada penelitian ini. Setelah itu membahas saran saran berisikan uraian yang dirumuskan berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai langkah langkah apa yang selanjutnya perlu dilakukan oleh pihak terkait peneliti selanjutnya.